



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini terdapat kesimpulan yang dibagi menjadi dua poin yaitu hambatan yang ada pada komunikasi jarak jauh orangtua-anak melalui CMC dan pola komunikasi jarak jauh orangtua-anak melalui CMC.

1. Hambatan-hambatan pada komunikasi jarak jauh orangtua-anak melalui CMC adalah hambatan fisik yang berkaitan dengan gangguan sinyal, adanya permasalahan waktu dalam berkomunikasi. Hambatan psikologi adanya hambatan yang disebabkan karena pemikiran-pemikiran yang timbul dari pihak orangtua, ataupun sifat dari anak seperti kurangnya keterbukaan dan sifat *introvert*. Hambatan semantik adalah hambatan dimana adanya perbedaan bahasa yang digunakan, adanya kecenderungan anak dalam menggunakan bahasa campuran sehingga menimbulkan persepsi yang berbeda antara orangtua dan anak. Hambatan budaya dimana anak yang telah tinggal cukup lama diluar negeri memiliki kepedaran budaya Asia sehingga kurang peka dalam menjalin hubungan dengan orangtua.
2. Terdapat tipe keluarga dengan pola komunikasi yang terlihat dari karakteristik dan latar belakang informan. Keluarga pertama dengan Tipe Orangtua Pengawasan Moderat dengan pola komunikasi Egaliter dimana orangtua

berusaha menyejajarkan diri dengan sifat anak yang *introvert* dan menyesuaikan cara berkomunikasi melalui CMC dengan anak, sehingga kuantitas percakapan tidak terlalu penting melainkan kualitas. Hasilnya adalah anak memiliki *High Conformity* pada komunikasi tatap muka bermedia. Keluarga kedua dengan Tipe Orangtua Pengawasan Tinggi dengan pola komunikasi Demokratis dimana orangtua berusaha menjalin komunikasi dua arah, saling adanya keterbukaan serta tingkat pengawasan yang baik sehingga anak memiliki *High Conformity* pada komunikasi melalui kedua jenis aplikasi CMC. Keluarga ketiga dengan Tipe Orangtua Pengawasan Rendah dengan pola komunikasi Permisif dimana orangtua kurang menjalin komunikasi dengan anak, cenderung memberikan kebebasan pada anak untuk berpikir dan bertindak, tidak melakukan pengawasan, sehingga anak kurang memiliki kesesuaian atau *Low Conformity* pada komunikasi yang dilakukan pada kedua jenis aplikasi CMC.

5.2 Saran

5.2.1 Saran Praktis

Sebagai orangtua seharusnya dapat meningkatkan kemampuan memanfaatkan CMC seperti pemanfaatan aplikasi yang ada terutama media sosial, sebab dua dari tiga informan anak sangat terbuka terhadap media sosial yang dimilikinya. Orangtua dapat menggunakan media sosial untuk memantau dan mengawasi anak sehingga kegiatan dan perilaku anak dapat lebih tergambar dengan jelas. Begitupun dari pihak anak, diharapkan agar lebih memiliki sikap empati terhadap orangtua karena orangtua pada dasarnya ingin

mengetahui kabar, kegiatan dan keseharian anak, karena adanya perasaan dan kedekatan batin.

5.2.2 Saran Akademis

Saran akademis yang diberikan penulis agar peneliti selanjutnya dapat meneliti mengenai pola komunikasi jarak jauh melalui CMC antara orangtua dan anak melalui pendekatan kuantitatif. Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif memungkinkan pengukuran hubungan antar pribadi dengan menggunakan efektifivitas komunikasi antar pribadi berdasarkan 5 aspek yaitu keterbukaan, pemikiran positif, mendukung, empati dan kesetaraan, disertai dengan data statistik mengenai tingkat penggunaan masing-masing media sosial beserta aplikasinya.

UMMN